

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bab ini menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data. Pemilihan metode yang tepat bertujuan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menjawab secara objektif.

Penelitian kuantitatif merupakan kerangka metodologi yang bersifat positivis dilakukan dengan fokus pada bagian khusus atau representatif dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019:7). Untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan, analisis data statistik dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian biasanya dilakukan dalam pendekatan pengambilan sampel.

Penelitian yang menggunakan data numerik dan dianalisis secara statistic disebut penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif korelasional yang termasuk di dalamnya penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010:247).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Grogol Sukoharjo bertempat di Jl. Raya Telukan No.54D, Sawah, Telukan, Kec. Grogol, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut telah menerapkan berbagai metode pembelajaran termasuk di dalamnya metode Kooperatif tipe *jigsaw*, serta dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kemenarikan, kekhasan dan keunikan serta sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penerapan metode kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi zakat dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai dengan Maret 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas 8 di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo yang berjumlah 33 siswa. Seluruh siswa tersebut

memiliki karakteristik yang relative sama, baik dari segi kurikulum, lingkungan belajar, maupun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima, sehingga dapat dijadikan sebagai populasi penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Menurut Arikunto (2013:134), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian tersebut disebut sebagai penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling (sampling jenuh), yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi hanya 33 siswa, sehingga seluruh siswa dijadikan sebagai sampel tanpa dilakukan penarikan sampel secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*)

a. Metode Pengumpulan Data

Angket/kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang disajikan secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi dan dijawab,

setelah itu diserahkan kembali kepada peneliti (Tanzeh dan Suyitno, 2006:162)

Kuesioner atau angket yang digunakan berbentuk angket langsung dan tertutup, yaitu angket yang dirancang untuk mencatat data tentang keadaan yang dialami responden itu sendiri atau yang jawabannya sudah disebutkan dalam angket.

b. Definisi Konseptual

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu metode pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogeny, di mana setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian materi tertentu dan menyampaikannya kepada anggota kelompok lain sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara bersma-sama.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, yang dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Fiqih dalam materi zakat.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengukuran variabel agar memiliki makna yang jelas dan dapat diukur secara empiris.

Dalam penelitian ini, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (Variabel X) dioperasionalkan sebagai pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagaimana telah dijelaskan pada BAB II. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih materi zakat.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan butir-butir instrument dalam penelitian ini berupa angket yang berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pada setiap penelitian yang menggunakan angket memerlukan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai

yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak Setuju (TS)

Skor 2 : Tidak Tentu (TT)

Skor 3 : Setuju (S)

Skor 4 : Sangat Setuju (SS)

Kriteria yang telah dipersiapkan untuk menyusun angket dalam penelitian ini dijabarkan dengan rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Angket Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal
1	Membentuk kelompok asal yang heterogen	Guru membentuk kelompok asal dan kelompok ahli secara heterogen	1,2
2	Membentuk kelompok ahli	Guru membagi submateri yang berbeda kepada setiap anggota kelompok	3,4
3	Diskusi dalam kelompok ahli	Siswa aktif berdiskusi dan memahami submateri yang menjadi tanggung jawabnya	5,6
4	Kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi	Siswa mampu menjelaskan submateri kepada anggota kelompok asal	7,8
5	Evaluasi hasil belajar	Terjalin kerja sama dan interaksi positif antar anggota kelompok selama pembelajaran berlangsung	9,10
6	Pemberian penghargaan atau peneguhan hasil belajar	Siswa bertanggung jawab terhadap penguasaan materi dan keberhasilan kelompok	11,12

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas instrument bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan di dalamnya benar-benar merepresentasikan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan kajian teori pada Bab II.

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas empiris dengan teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total instrumen. Rumus korelasi Product Moment Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = skor butir instrumen

Y = skor total instrument

N = jumlah responden

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrument dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung

$\leq r$ tabel, maka butir instrument dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas ini dilakukan terhadap seluruh butir instrument variabel metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk memastikan setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relative konsisten.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrument yang digunakan berbentuk angket dengan skala Likert. Rumus Alpha Cronbanh adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

k = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian s skor setiap butir

σ_t^2 = varians total skor

Kriteria reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

Jika nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,70$, maka instrument dinyatakan reliabel.

Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,70$, maka instrument dinyatakan tidak reliable

Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh butir instrument dinyatakan valid, sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

2. Variabel Y (hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII)

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk variabel Y yaitu hasil belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa nilai ulangan harian (penilaian harian) pada materi zakat dalam mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo. Nilai tersebut diperoleh dari dokumen resmi guru mata pelajaran Fiqih dan digunakan sebagai indikator hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif siswa pada materi zakat, sehingga penggunaan nilai ulangan harian dipandang lebih tepat dibandingkan nilai rapot, karena secara

langsung mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sama dengan perlakuan penelitian. Dengan batasan tersebut, data hasil belajar yang diperoleh diharapkan lebih relevan dan mampu menggambarkan pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa secara lebih akurat.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dialami siswa dan mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2019:45), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan praktik.

Winkel (2017:79) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang dilakukan seseorang selama proses

pembelajaran. Sementara itu, Tumulo (2022:438) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Definisi Operasional

Secara operasional, hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo pada mata pelajaran Fiqih materi zakat setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw*. Variabel hasil belajar diukur melalui nilai tes atau ulangan harian yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang meliputi kemampuan mengingat konsep-konsep zakat, memahami hukum dan ketentuan zakat, menerapkan konsep zakat dalam penyelesaian soal, serta menganalisis jenis, syarat, dan hikmah zakat. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat penguasaan materi zakat yang telah dipelajari. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Data yang telah terkumpul diolah melalui kegiatan membaca ulang, mempelajari, dan menelaahnya. Setelah itu dilakukan proses pemilihan data dengan membuat abstraksi. Abstrak adalah upaya untuk merangkum inti dari data yang telah dihitung dan diolah (Nazir, 1999:64).

Setelah data dikumpulkan secara menyeluruh, langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan untuk menemukan jawaban atas tujuan penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Menurut Sudjana (2005:67), *mean* atau rata-rata merupakan ukuran pemusatan data yang diperoleh dengan cara membagi jumlah seluruh nilai data dengan banyak data yang ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung *mean*.

Setelah data tentang metode kooperatif tipe *jigsaw* dan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui skor atau nilai yang diberikan setiap siswa dan nilai rapot pelajaran fiqih siswa, langkah berikutnya adalah menemukan rumus berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

N = Jumlah sampel

Rumusan ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh, kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian. Mean memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan sentral dari data, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah.

Rumusan masalah pertama bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari angket variabel X dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor total responden. Selanjutnya, hasil skor tersebut dikategorikan ke dalam beberapa kategori tingkat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategorisasi ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dalam pembelajaran dalam Fiqih.

2. Menurut Sudjana (2005:47), untuk menemukan panjang kelas atau interval dalam penyusunan tabel distribusi dapat digunakan rumus Sturges.

Kemudian mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{1 + 3,3 \text{ Lag } N}$$

Keterangan :

I = Interval

R= Jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah

Rumusan ini digunakan untuk menentukan banyaknya kelas dan lebar interval agar data yang ditampilkan dalam distribusi frekuensi menjadi proporsional dan mudah dianalisis. Range (R) diperoleh dari selisih antara nilai tertinggi dengan nilai terendah dalam data, sedangkan logaritma jumlah data ($\log N$) digunakan untuk menyesuaikan jumlah kelas terhadap banyaknya data.

Rumusan masalah kedua bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi zakat. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian (penilaian harian) mata pelajaran Fiqih pada materi zakat. Nilai tersebut dianalisis secara deskriptif, kemudian dikategorikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini digunakan dengan metode kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Standar deviasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-ratanya (*mean*). Rumus untuk menghitung standar deviasi pada data berkelompok (Sudjana, 2004:95).

Setelah diketahui *mean* kemudian mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f (xi - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum f$ = Jumlah responden

X_i = Nilai tengah

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata responden

Untuk mencari standar deviasi, perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Kemudian setelah mendapatkan nilai deviasi, selanjutnya akan dimasukan ke dalam rumus pengkategorian dengan 4 kategori seperti berikut :

Tabel 3.2
Kategori Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi

NO	Rumus	Kategori/Predikat
1	$X \geq \bar{x} + 1.SD_x$	Sangat baik
2	$\bar{x} + 1.SD_x > X \geq \bar{x}$	Baik
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SD_x$	Cukup
4	$X < \bar{x} - 1.SD_x$	Kurang

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran atau keragaman data terhadap nilai rata-ratanya. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar pula variasi atau penyebaran data dari rata-rata. Sebaliknya, semakin kecil kata lain, nilai-nilai data cenderung mendekati rata-rata.

4. Menurut Sudijono (2011:43), untuk mengetahui besar kecilnya frekuensi relative dari suatu data terhadap keseluruhan jumlah data dapat digunakan rumus persentase.

Prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Rumusan ini untuk mengetahui presentase dari setiap kategori data yang muncul dalam penelitian. Dengan menghitung persentase, peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian secara lebih mudah dipahami dalam bentuk angka (%), yang menunjukkan perbandingan antara frekuensi suatu kategori dengan jumlah keseluruhan responden.

Dengan adanya pedoman kategorisasi data ini, hasil analisis statistic yang diperoleh dapat ditafsirkan secara sistematis dan digunakan menjawab rumusan masalah penelitian secara jelas dan terarah.

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dapat dibagi jadi beberapa jenis, yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data adapun pengertian dan uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas data sebagai langkah untuk menentukan kelayakan data yang akan dianalisis dengan metode statistik parametric atau non parametric. Melalui uji ini distribusi data dapat indentifikasi apakah destribusi data hasil penelitian tersebut bersifat normal atau tidak (Misbahuddin dan hasan, 2013:279).

Statistik parametric dapat diterapkan pada data yang memenuhi syarat uji normalitas dan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS for Windows dan Uji

Kologorov-Smirnov. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Rumus Kolomogorov-Smirnov berikut:

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolomogorov-Smirnov

n1 = Jumlah sampel yang di peroleh

n2 = Jumlah sampel yang di harapkan

2. Uji Linearitas

(Ranti,2017:79) mengatakan “uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan” Adapun rumus uji linieritas sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = nilai statistic

α = konstanta

b = koefisien regresi untuk variabel X

X = jumlah kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji lenieritas dengan menggunakan progam SPSS Statistical Product and Service Solution for Windows. Kriterianya adalah jika probabilitas signifikan deviasi linieritas lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki hubungan

linear. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak memiliki hubungan baru.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara persial terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2018:223) uji hipotesis memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis dirancang untuk mengungkapkan korelasi antara kedua variabel yang sedang diselidiki.

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026”.

Kemudian hipotesis yang peneliti terapkan akan di uji dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus pearson product moment untuk mengetahui dua variabel (X dan Y) bersekala interval atau rasio.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Variabel (metode kooperatif)

Y = Variabel (hasil belajar siswa)

N = Jumlah responden

Σ_x = Jumlah seluruh X

Σ_y = Jumlah seluruh Y

Ketentuan bila nilai R_{tabel} lebih besar dari R_{hitung} , maka H_0 (Hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis alternative) ditolak, maka berarti tidak terdapat dampak signifikan hasil belajar fiqih. Juga sebaliknya R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Subando, 2020:65), yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar fiqih dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw*.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel X (metode Kooperatif tipe *jigsaw*), terhadap variabel terikat Y (hasil belajar siswa). Maka akan dilakukan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*statistical Product and Service solution*), dengan melihat seberapa besarnya koefisien determinasi yang di dapatkan.